

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah sebuah kondisi medis dimana tekanan darah dalam arteri mengalami peningkatan secara kronis, sehingga berakibat terhadap kerja jantung lebih keras dalam memompa darah ke seluruh tubuh (Suwanno et al., 2023). Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai kondisi seperti faktor genetik, pola makan yang tinggi akan garam, kegemukan (obesitas), kurangnya melakukan aktifitas fisik, konsumsi alcohol yang berlebih, dan stres (Sohn, 2018a). Hipertensi sering disebut sebagai penyakit *Silent Killer* (Pembunuh diam-diam) karena hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas, meskipun demikian hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada organ organ vital seperti jantung, pembuluh darah, ginjal dan otak (Kurjogi et al., 2021). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi secara serius, berbagai komplikasi yang ditimbulkan dari hipertensi antara lain adalah serangan jantung (infark miokard), gagal jantung, penyakit jantung coroner dan gagal ginjal (Geldsetzer et al., 2022).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering dijumpai dan menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskular. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), prevalensi hipertensi terus meningkat, khususnya di negara-negara berkembang. Berdasarkan data WHO pada tahun 2019 diperkirakan sebanyak 1.28 juta populasi dewasa mengalami peningkatan tekanan darah. Pervalensi peningkatan tekanan darah terbesar terjadi pada kelompok populasi dengan usia 30 sampai dengan 79 tahun dimana diperkirakan terjadi peningkatan 2 kali selama dua dekade (1999-2019) (Aswin et al., 2024).

Berdasarkan data RISKESDES (2018) menyebutkan bahwa secara keseluruhan prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan secara bertahap, pada tahun 2013 diperkirakan 25,8% penduduk dewasa di Indonesia mengalami hipertensi, jumlah ini semakin meningkat diperkirakan pada tahun 2016 jumlah penduduk dewasa Indonesia yang mengalami hipertensi mengalami peningkatan sebesar 5,4% menjadi 30,9%, dan pada tahun 2018 penduduk dewasa Indonesia yang mengalami hipertensi mencapai 34,1% dari total seluruh populasi (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018).

Sejalan dengan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia, Berdasarkan data kementerian kesehatan Republik Indonesia penyakit hipertensi di provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2007 diperkirakan sebanyak 28,8% populasi dewasa mengalami hipertensi, prevalensi ini semakin meningkat hingga tahun 2018 diperkirakan sebanyak 33,4% penduduk dewasa di provinsi DKI Jakarta mengalami hipertensi.

Mekanisme terjadinya hipertensi disebabkan oleh, peningkatan curah jantung (jumlah darah yang dipompa oleh jantung). Peningkatan curah jantung terjadi dikarenakan peningkatan volume darah yang disebabkan karena retensi natrium dan air, selain itu aktifitas yang berlebih dari saraf simpatis dapat membuat jantung memompa darah lebih cepat dan kuat. Hal inilah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Ram, 2014). Hipertensi emergensi merupakan salah satu jenis hipertensi yang sering ditemui pada pelayanan kesehatan. Hipertensi emergensi adalah suatu kondisi medis serius di mana tekanan darah meningkat secara tiba-tiba dan sangat tinggi (biasanya tekanan darah sistolik  $\geq 180$  mmHg dan/atau diastolik  $\geq 120$  mmHg) disertai dengan kerusakan organ target akut yang mengancam nyawa.

Kerusakan organ target ini bisa melibatkan organ vital seperti otak, jantung, ginjal, atau mata.

Di Indonesia, kasus hipertensi emergensi cukup tinggi, terutama pada pasien yang datang ke instalasi gawat darurat (IGD). Penanganan medis yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat mendukung penanganan hipertensi emergensi adalah teknik relaksasi otot progresif. Berdasarkan data epidemiologis, hipertensi emergensi merupakan salah satu kasus yang sering dijumpai di fasilitas kesehatan, termasuk di RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri. Pasien dengan hipertensi emergensi sering kali mengalami kecemasan, stres, dan ketegangan otot yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat dilakukan dalam asuhan keperawatan untuk menangani kasus hipertensi emergensi adalah teknik relaksasi otot progresif. Teknik ini merupakan metode yang sederhana namun efektif untuk membantu pasien mencapai kondisi rileks melalui kontraksi dan relaksasi kelompok otot tertentu secara bertahap. Penelitian telah menunjukkan bahwa teknik relaksasi otot progresif mampu menurunkan tekanan darah, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien. Dengan demikian, teknik ini dapat menjadi bagian dari intervensi keperawatan yang berpotensi mempercepat pemulihan pasien dengan hipertensi emergensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ermayani et al., (2020) dimana didalam peneitian ini menggunakan sampel sebanyak 91 orang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu intervensi dan perlakuan, penelitian dilakukan selama 8 minggu didapatkan hasil pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan Teknik

relaksasi otot pada minggu ke 4 dan 8 mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan dengan p value pada minggu ke 4 (0.000) sedangkan pada minggu ke 8 (0.000).

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Kusnanto et al., (2019) dimana penelitian ini melibatkan sebanyak 105 sampel dengan metode pre-post test. Dari penelitian ini didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi berupa Teknik relaksasi otot selama satu bulan terdapat penurunan tekanan darah responden dengan p value (0,000), Anxiety (0,000) dan pulse rate (0.000).

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Sahin & Basak, 2020) dimana dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 93 pasien yang dibagi kedalam kelompok perlakuan dan kontrol. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada kelompok intervensi setelah dilakukan Teknik relaksasi otot mengalami penurunan tekanan darah baik sistolik dan diastolic secara signifikan dengan p-value (<0,05) sedangkan pada kelompok control yang tidak dilakukan Teknik relaksasi otot didapatkan hasil tidak terdapat penurunan tekanan darah secara signifikan dengan p value (>0,05).

Asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi emergensi membutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penanganan medis, tetapi juga pada aspek psikologis dan emosional pasien. Oleh karena itu, penerapan teknik relaksasi otot progresif menjadi relevan dalam rangka membantu mengontrol tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini penting dilakukan mengingat pasien dengan hipertensi emergensi sering kali mengalami stres dan kecemasan yang dapat memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Ny.Y Dan Tn.X

Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Ny.Y dan Tn.X Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri.”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk menganalisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Ny.Y dan Tn.X Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menerapkan hasil analisis data yang telah dilakukan perawat pada pasien, Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri.
2. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan yang telah dilakukan perawat pada pasien, Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri.

3. Memaparkan hasil intervensi keperawatan yang telah dilakukan perawat pada pasien, Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri.
4. Memaparkan hasil implementasi keperawatan yang telah dilakukan perawat pada pasien, Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri..
5. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan yang telah dilakukan perawat pada pasien, Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Emergensi di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Bagi Pasien**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan hipertensi dan penerapan teknik relaksasi sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi lebih lanjut, khususnya pada kelompok pasien yang berisiko tinggi.

##### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat dalam penerapan intervensi non-farmakologis seperti teknik relaksasi otot progresif dapat membantu meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit.

##### **1.4.3 Bagi Fikes UNAS**

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam penerapan intervensi non-farmakologis seperti teknik relaksasi otot progresif pada pasien

dengan hipertensi emergensi. Hasil KIAN ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengelolaan keperawatan pasien dengan kondisi hipertensi kritis di berbagai fasilitas kesehatan.

#### **1.4.4 Bagi Penulis Selanjutnya**

Diaharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan perawat dalam mengaplikasikan pendekatan keperawatan berbasis bukti, yang dapat meningkatkan profesionalisme dalam bidang keperawatan.

